

**PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU DALAM  
BENTUK ALAT MUSIK SAPE'**



**JURNAL KARYA SENI**

**Anugrah Dwi Anuari**

**1310013422**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU DALAM  
BENTUK ALAT MUSIK SAPE'**



**JURNAL KARYA SENI**

**Anugrah Dwi Anuari**

**1310013422**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

**PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU DALAM BENTUK ALAT MUSIK SAPE'** diajukan oleh Anugrah Dwi Anuari, NIM : 1310013422, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir pada Tanggal 18 Januari 2018.

Pembimbing I/Anggota



Sumino, S.Sn., M.A.

NIP 19670615 199802 1 001

Pembimbing II/Anggota



Retno Purwandari, S.S., M.A.

NIP 19810307 200501 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan /Ketua Program

Studi S-1 Kriya Seni/ Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1001

# **PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU DALAM BENTUK ALAT MUSIK SAPE'**

**Oleh : Anugrah Dwi Anuari**

## **INTISARI**

Tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk mengangkat kembali salah satu alat musik tradisional suku Dayak yang dikenal dengan sebutan *sape'* dalam kreasi visual yang beragam namun tidak mengabaikan nilai ergonomi dan bunyi yang dihasilkan oleh *sape'* itu sendiri. Seiring perkembangan zaman kebutuhan manusia akan musik semakin meningkat. Hal ini juga berdampak pada kesadaran musisi lokal hingga mancanegara, untuk mengangkat kembali alat musik tradisional yang unik dan memiliki warna nada yang beragam..

Mengacu pada Metode Menciptaan Sp. Gustami. Penulis mewujudkan karya ini dengan tiga tahap dan enam langkah yaitu : tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan ketiga tahap ini dilengkapi dengan enam langkah yaitu: langkah pengembaraan jiwa, penggalian landasan teori, perancangan, realisasi rancangan, perwujudan prototipe, dan evaluasi. Diawali dengan pengumpulan data sebagai referensi, pemilihan dan pengumpulan bahan, pembuatan sketsa alternatif, lalu perwujudan sketsa yang terpilih sebagai desain karya, hingga proses perwujudan. Setiap tahap dan langkah tersebut harus dilalui secara berurutan dan teliti. Sehingga karya *sape'* yang diwujudkan dapat berfungsi dengan baik dan memiliki kualitas visual yang baik.

Karya yang dihasilkan adalah enam *sape'* yang dibuat dengan berbagai variasi, baik bentuk, warna, teknik, hingga *finishing*. Karya yang dihasilkan mencakup unsur estetis dan ergonomis dengan tampilan yang menarik dan berfungsi dengan baik.

Kata kunci : *Sape'*, *fungsi*, *onamen*, *finishing*

## ABSTRACT

This final work of art, aims to raise again one of the Dayak traditional musical instruments known as sape' in diverse visual creations but not ignore the ergonomic value and sound produced by sape' itself. Along with the development of the human needs of music will increase. It also has an impact on the awareness of local musicians to foreign countries, to raise back traditional musical instruments and have a diverse color tone.

Referring to Creation Method Sp. Gustami. The author embodies this work with three stages and six steps: the exploration stage, the design stage, and the stage of the third embodiment of this stage is accompanied by six steps, namely: life odyssey, excavation of theoretical foundation, design, realization of the span, prototype manifestation, and evaluation. Beginning with data collection as a reference, selection and collection of materials, making alternative skatsa, and the embodiment of the selected sketch as a design work, until the embodiment process. Each stage and step must be passed in order and thoroughly. So that the work of sape 'embodied can brefungsi well and have good visual quality.

The work produced is six sape 'which is made with various variations, both shapes, colors, techniques, and finishing. The resulting work includes aesthetic and ergonomic elements with an attractive look and good function.

Keywords: Sape ', function, onamen, finishing

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan]

Nilai estetika pada keberagaman teknologi yang berlandaskan budaya dan spirit lokalitas merupakan warisan terbesar yang dimiliki bangsa Indonesia. Kemampuan leluhur dalam menciptakan segala jenis penunjang kehidupan yang sadar atau tidak di dalamnya tertanam bibit ekspresi kesenian yang terbungkus dalam teknik yang luar biasa. Alat musik tradisional merupakan salah satu bentuk capaian teknologi luar biasa yang diwariskan leluhur dalam bentuk kebudayaan. Alat musik tradisional yang mampu bertahan menembus zaman kini menjadi salah satu ciri khas dari bangsa yang patut dilestarikan keberadaan maupun penggunaannya.

Jenis karya kriya kayu yang akan diwujudkan adalah *sape'*, Alat musik petik yang berasal dari suku Dayak di Kalimantan Timur. Orang-orang suku Dayak yang sebagian besar menetap di wilayah Kalimantan, Indonesia dan Malaysia Timur telah melalui periodesasi zaman yang sangat lama. Oleh karena itu, masyarakat suku Dayak tentunya memiliki peradaban dan kebudayaan beserta semua perangkat adat dan tradisinya. Salah satu wujud hasil budaya orang Dayak adalah alat musik tradisional yang memiliki bunyi dan kegunaan yang khas. “Alat musik sapek merupakan salah satu jenis alat musik petik yang sangat terkenal pada masyarakat Dayak Kenyah, Kayan, dan Iban, baik di kalimantan Timur maupun di Kalimantan barat” (Haryanto, 2016: 133).

Seni musik dan alat musiknya menjadi salah satu media yang diperlukan dalam pelaksanaan upacara-upacara adat dalam kehidupan sehari-hari suku Dayak, selain tentu saja juga berfungsi sebagai sarana hiburan. Terdapat berbagai jenis alat musik dalam tradisi kebudayaan orang Dayak, termasuk alat musik pukul, tiup, maupun petik. Salah satu alat musik petik yang cukup populer di kalangan suku Dayak,



terutama orang-orang suku Dayak yang hidup di Kalimantan Timur ialah *sape*'. *Sape*' dalam bahasa lokal suku Dayak dapat diartikan 'memetik dengan jari'. Dari makna namanya itu diketahui dengan jelas bahwa *Sape*' adalah perangkat musik yang dimainkan dengan cara dipetik. Namun, penamaan alat musik Dayak ini ternyata berbeda-beda di tiap sub-suku Dayak yang ada di Kalimantan Timur dikarenakan perbedaan logat pada tiap sub-suku. "Dalam penyebutannya, saya menemukan perbedaan sebutan diantara daerah yang satu dengan daerah lainnya, seperti : *sape*, *saviek*, *sampek*, *sambe* dan kemungkinan masih ada sebutan lain yang belum pernah saya temukan" (Haryanto, 2016: 135).

Karya yang akan diwujudkan adalah *sape*' yang memiliki bentuk visual yang lebih variatif dan mampu mengemban teknologi penunjang audio alat musik tanpa kehilangan ciri khas pada suaranya. Karena penulis meyakini bahwa keindahan serta ciri khas *sape*' tidak lepas pada bunyi khas yang dihasilkan oleh alat musik ini, dan hal ini perlu didukung dengan kemasan yang memiliki kesedapan visual dari gagasan untuk mengolah bentuk visual *sape*' dengan beragam teknik seni rupa, seperti ukir, anyam, cukil, lukis, dan lapis plat logam.

## **2. Rumusan Penciptaan**

- a. Bagaimana menciptakan *sape*' dengan bentuk dan *finishing* yang bervariasi?
- b. Bagaimana menciptakan *sape*' dengan teknik Elektrik untuk menambah jangkauan bunyi *sape*'?
- c. Bagaimana menjaga ciri khas bunyi *sape*' sebagai alat musik?

### 3. Tujuan dan Manfaat

#### Tujuan

- a. Menciptakan alat musik *sape*’ dengan bentuk dan *finishing* yang bervariasi.
- b. Menciptakan *sape*’ yang dengan aplikasi perangkat audio elektrik.
- c. Menciptakan *sape*’ yang tetap menghasilkan bunyi yang khas sebagai alat musik.

#### Manfaat

- a. Melestarikan peninggalan leluhur suku Dayak khususnya *sape*’.
- b. Memberi sumbangsih untuk bangsa Indonesia berupa edukasi kreatif dalam penciptaan alat musik tradisional *sape*’.
- c. Mengembangkan potensi kebudayaan leluhur dalam kacamata kesenian.
- d. Menyediakan alat musik *sape*’ dalam bentuk dan *finishing* yang bervariasi.
- e. Meningkatkan fungsi jangkauan suara alat musik tradisional dengan aplikasi teknologi masa kini.

### 4. Teori dan Metode Penciptaan

#### a. Teori

##### 1) Teori Ergonomi

Sebagai benda fungsional, alat musik harus mengedepankan sisi keamanan dan kenyamanan untuk dipakai. Prinsip tersebut tak lain berkaitan dengan fungsi alat musik itu sendiri, yaitu untuk digunakan atau dimainkan. Hal ini perlu diperhatikan untuk kelangsungan pemakaian agar sesuai dengan fungsi dan tujuan dibuatnya alat musik *sape*’. “Istilah “ergonomi” berasal dari bahasa latin yaitu *Ergon* (kerja) dan *Nomos* (hukum alam)” (*Latarbelakang.com*, 2013). Dengan ini,



yang dimaksud dengan ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia yang berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya, yang saling berinteraksi satu sama lain. Tujuannya adalah menciptakan kenyamanan pada sebuah sarana (Eddy S. Marizar, 2005: 106). Dengan kata lain ergonomi adalah ilmu yang mempelajari manusia dalam hubungannya dengan pekerjaan .

## **2) Teori Estetis**

Pendekatan estetis berfungsi untuk memahami konsep estetis, sehingga memungkinkan terciptanya nilai keindahan dan karakter pada karya yang akan diwujudkan. Menurut Monroe Beardsley dalam *Problem in the Philosophy of Criticism* yang dikutip dari buku *Pengantar Estetika* oleh Daharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Perwira, ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat membuat baik (indah) dari benda-benda estetis pada umumnya, tiga ciri tersebut adalah kesatuan (unity), kerumitan (complexity), dan kesungguhan (intensity). (Dharsono Sony Kartika, 2004: 148).

## **b. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan yang digunakan oleh penulis sebagai pedoman dalam menjalankan proses penciptaan karya tugas akhir ini mengacu pada metode yang digagas oleh Sp. Gustami dalam tulisannya yang berjudul *Trilogi Keseimbangan*, Ide dasar penciptaan seni kriya untaian metodologis, yang secara metodologis (ilmiah) terbagi menjadi tiga tahapan. Tiga tahapan tersebut meliputi tahapan eksplorasi, tahap yang kedua perancangan, dan tahap yang ketiga adalah perwujudan (Sp.Gustami, 2007: 329 ).

## B. PEMBAHASAAN

### 1. Sumber Penciptaan dan Data Acuan

#### a. Sumber Penciptaan

*Sape'* merupakan alat musik petik Suku Dayak yang berbentuk seperti dayung yang biasanya dimainkan secara berkelompok untuk mengiringi upacara atau tari adat Suku Dayak. Umumnya *sape'* dibuat dengan menyesuaikan tubuh orang yang akan memainkan alat musik ini. "Secara organologi bahwa instrumen *sapek* termasuk jenis instrumen *chordophone* yang berbentuk seperti dayung" (Haryanto, 2016: 135).

#### b. Data Acuan

Proses penciptaan *sape'* yang dirancang dalam tugas akhir ini melalui tiga metode pengumpulan data yang dilakukan dengan studi lapangan, studi pustaka, dan penelusuran internet. Tiga metode pengumpulan data tersebut, merupakan upaya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dasar terkait proses penciptakan karya berupa *sape'*. Proses pengumpulan data yang dilakukan penulis mengacu pada tiga aspek penting yang diperlukan untuk mewujudkan karya pada tugas akhir ini. Data yang diperlukan terbagi menjadi 3 aspek penting, yaitu:

##### 1) Bentuk *sape'*

Informasi mengenai bentuk *sape'* merupakan pondasi utama dari penciptaan karya tugas akhir ini. Penulis membutuhkan informasi terkait bentuk *sape'* untuk mewujudkan *sape'* yang lebih ergonomis dan estetis. Dengan adanya pengetahuan terkait bentuk *sape'*, penulis dapat menjaga agar perwujudan tugas akhir ini dapat terarah sehingga karya yang dihasilkan tidak melenceng. Untuk memperoleh data terkait bentuk dasar *sape'*, penulis melakukan pengumpulan data berupa tinjauan

langsung, wawancara, tinjauan pustaka, dan aplikasi internet. Selama proses pengumpulan data penulis menemukan beberapa contoh bentuk dasar *sape'* yang mengacu pada *sape'* rumpun Apokayaan. Selain itu penulis juga menemukan data terkait konstruksi *sape'* dan penamaannya di dalam buku *Musik Suku Dayak: Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan Timur* yang ditulis oleh Haryanto, dosen Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

## 2) Ornamen suku Dayak

Ornamen suku Dayak merupakan komponen estetis utama dalam proses perwujudan karya ini. Ornamen suku Dayak merupakan aspek yang memberi kesan etnisitas kuat pada karya yang akan diwujudkan. Unsur etnisitas khas yang terdapat pada ornamen memperkuat kesan *sape'* yang tak lepas dari identitas budaya suku Dayak.

Ornamen yang diterapkan pada tugas akhir ini mengacu pada ornamen suku Dayak dari rumpun Apokayaan. Rumpun Apokayan terdiri dari beberapa sub-suku Dayak seperti, Dayak Bahau, Dayak Modang, Dayak Kayaan, Dayak Kenyah, Dan Dayak Aoheng. Untuk menggali informasi terkait ornamen suku Dayak rumpun Apokayaan penulis melakukan metode pengumpulan data dengan melakukan kunjungan langsung ke beberapa kampung suku Dayak di Kalimantan Timur khususnya Kota Samarinda dan Kabupaten Sendawar. Selain itu penulis juga melakukan tinjauan pustaka yang mengacu pada buku-buku terkait sejarah dan potret kehidupan masyarakat Dayak dan ornamennya di masa lalu.

## 3) Alat musik yang telah mengadopsi sistem perangkat audio elektrik yang bersifat kebaruan.

Aplikasi perangkat audio elektrik merupakan salah satu kebaruan yang diterapkan penulis pada *sape'* dalam tugas akhir

ini. penggunaan perangkat audio elektrik, menurut penulis mampu meningkatkan fungsi dan jangkauan suara *sape'* sehingga bunyi yang dihasilkan *sape'* dapat ditangkap oleh telinga penonton dengan lebih maksimal.

## **2. Proses Perwujudan**

### **a. Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan untuk mewujudkan karya ini terdiri dari Bahan pokok, yaitu kayu jati, kayu mahoni, dan kayu munggur. sedangkan bahan pendukung terdiri dari senar gitar, *output jack*, *potentiometer*, *pickup*, *preamp equalizer*, karton, cat *acrylic*, plat kuningan, *impra melamine lack*, *wood stain*, lem kayu, lem alteco, *thinner impala*.

Alat yang digunakan untuk mewujudkan karya ini dibagi menjadi tiga, yaitu: alat pertukangan yang terdiri dari kapak, *spary gun*, mesin bor tangan, kuas, pensil, penggaris, *chainsaw* (gergaji mesin) *circle saw* (mesin belah kayu), penjepit kayu (*press/klem*), grinda, mesin ketam, dan *graji bobok*. Alat kerja ukir yang terdiri dari pahat *penguku*, pahat *penyilat*, pahat *kol*, pahat *coret*, *ganden* (palu kayu), dan batu asah. Alat kerja *finishing* yang terdiri dari *kompresor*, kuas, amplas kain, amplas kertas, dan *spray gun*.

### **b. Tahapan Perwujudan**

Pengerjaan karya yang berupa *sape'* harus dilakukan dengan melalui banyak proses. agar tidak kehilangan esensinya sebagai alat musik yang pengerjaannya harus teliti agar tidak merusak suara yang akan dihasilkan setelah terwujudnya karya. Adapun tahapan yang harus dilalui, ialah: Pembelahan kayu gelondongan sesuai ukuran yang dibutuhkan, Memindahkan desain dari sketsa kertas pada karton, Menggambar garis pada kayu dengan karton yang sudah di isi desain, Menggergaji kayu sesuai

sket, Membuat lubang dibagian belakang *sape*, Merapikan bentuk *sape*', Mengukir ornamen sesuai pada tubuh *sape*', Mengahluskan bentuk dan ornamen dengan amplas, Menggambar desain detail pada tubuh *sape*', Melukis bagian depan *sape*', Memberi cukilan pada *sape*', dan Melakukan *finishing* dengan *Impra Melamin Lack*.

### 3. Karya yang Dihasilkan

Karya yang dihasilkan terdiri dari enam *sape*' yang berjudul: Lima Matahari, *Echo Culture*, Hitam Pekat, Di Kedalaman dan Ketinggian, Pesisir, dan Kemuning Padi Hutan. Karya yang diwujudkan merupakan merupakan hasil dari proses perwujudan yang diawali dengan membuat sketsa alternatif yang diseleksi sehingga membentuk pola dasar desain pembentukan *sape*'. Proses penciptaan tugas ini dianggap berhasil, karena tidak melenceng jauh dari konsep sket awal. Semua itu dapat dijadikan pengalaman penulis untuk berkarya pada proses berkesenian selanjutnya. Adapun tinjauan mengenai konsep karya adalah sebagai berikut:



Gambar 45.  
Pesisir  
(sumber :foto oleh penulis 12/17)

Judul Karya	: Pesisir
Ukuran	: 135 x 26 x 8 Cm
Bahan	: Kayu Mahoni
Teknik	: Ukir ,Cukil ( <i>woodcut</i> ), Kerja Bangku, Dan kerja Mesin
Finishing	: <i>Airbrush Melamine lack</i>

Karya berjudul “Pesisir” merupakan *sape* yang permukaannya dicukil dengan desain tumbuhan dan buaya yang mengangkat bentuk kehidupan masyarakat suku Dayak pesisir yang umumnya hidup dipinggir sungai dan sudah sewajarnya berbagi sungai dengan mahluk lain yang menghuni sungai dalam harmoni.





Gambar 46.  
Di Kedalaman dan Ketinggian.  
(sumber :foto oleh penulis 12/17)

Judul Karya : Di Kedalaman dan Ketinggian

Ukuran : 135 x 26 x 8 Cm

Bahan : Kayu Mahoni, cat *acrylic*

Teknik : Ukir, Lukis, Kerja Bangku, dan Kerja Mesin

Finishing : Lukis Pada kayu dan *Airbrush Melamine Lack*

Karya berjudul “Di Kedalaman dan Ketinggian” merupakan *sape*’ yang dilukis dengan desain berupa flora dan fauna yang kerap dijumpai di pedalaman Kalimantan. Mahluk hidup yang tumbuh dari tempat rendah hingga mereka yang terbang di udara merupakan sumber inspirasi terbesar kesenian yang tumbuh berkembang didalam masyarakat Dayak.

### C. Kesimpulan

Sepanjang proses perwujudan tugas akhir ini penulis melalui banyak tahapan yang mengacu pada usaha mewujudkan *sape*’ yang mengandung nilai esetetis unik, dan fungsi bunyi yang lebih maksimal. Tahapan yang dilalui penulis dimulai dengan melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, studi pustaka, dan penelusuran data di internet, informasi yang terkumpul selama peroses pengumpulan data diolah penulis menjadi rangkaian

sketsa alternatif yang dikonsultasikan bersama dosen pembimbing sampai menghasilkan desain terpilih. Desain terpilih yang merupakan hasil konsultasi penulis dengan dosen pembimbing menjadi acuan tahapan perwujudan. Tahapan perwujudan sendiri dilakukan dengan proses yang panjang. Penulis memulai tahapan perwujudan dengan mengumpulkan dan mengolah bahan, mengerjakan bentuk dasar, membuat ruang resonansi pada tubuh sape', mengukir, melakukan eksperimen dengan mencoba finishing yang beragam, dan mengaplikasikan perangkat audio elektrik pada sape'.

Karya yang dihasilkan dari proses dan tahapan tersebut berwujud enam jenis sape' yang, bentuk, warna, teknik, dan ukurannya berbeda satu sama lain. Perbedaan yang dihasilkan merupakan wujud dari variasi yang diharapkan penulis pada sape'. eksperimen yang dilakukan penulis menghasilkan sape' dengan tampilan yang sangat unik dan beragam. Variasi yang terdapat pada enam sape yang diwujudkan merupakan jawaban dari permasalahan yang sebelumnya memicu penulis untuk mewujudkan karya dalam bentuk alat musik sape'. perangkat audio elektrik yang diaplikasikan penulis pada tahap akhir juga menghasilkan bunyi yang baik dan mampu menjangkau jarak yang lebih jauh dengan bantuan *Sound system* sehingga keresahan penulis terkait jangkauan bunyi yang dihasilkan sape' dapat diatasi dengan menggunakan sape' yang telah diwujudkan penulis. Dengan terwujudnya karya tugas akhir ini, penulis berharap agar spirit inovasi dapat terus diwariskan dari generasi ke generasi, sebab Indonesia adalah negara yang kaya akan kebudayaan. *Sape'* hanyalah satu dari sekian banyak alat musik luar biasa yang tersebar di setiap daerah di Indonesia. Dengan adanya spirit inovasi dan usaha untuk mewujudkan inovasi tersebut, penulis meyakini bahwa banyak potensi terpendam yang terpat pada alat musik tradisional di Indonesia. Adalah tugas generasi muda untuk mewujudkan inovasi tersebut.

## Daftar Pustaka

- Gustami, Sp. (2007), *Butir-butir Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista
- Haryanto. (2016). *Musik Suku Dayak: Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Kartika, Dharsono Sony., Nanang Ganda Prawira. (2004). *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains
- Mariato, M.Dwi. (2017). *Art And Live Force in a Quantum Perspective*. Yogyakarta: Scritto Books Publisher
- Marizar, Eddy S. (2005). *Designing Furniture: Teknik Merancang Mabel Kreatif, Konsepsi, Solusi, Inofasi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Soedarsono, R.M. (1992). *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedarso sp. (2006). *Triologi Seni: Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.